BAB I
PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kerangka berpikir. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan yang terjadi saat ini lebih dominan karena pemenuhan yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai pemegang kewenangan dalam pembangunan dan penataan ruang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi, seharusnya pembangunan yang terjadi dapat memperhatikan daya dukung lingkungan kota antara pembangunan dan fungsi-fungsi lingkungan, sehingga hal tersebut tidak akan menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan kota (Islami, 2010). Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan solusi alternatif dalam mengantisipasi krisis lingkungan di masa depan (Lestari, 2012).

Dalam mengatasi dan mencegah ketidakseimbangan lingkungan antara perkembangan pesat kawasan perkotaan dengan kebutuhan lahan untuk ruang terbuka hijau, langkah yang diambil pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan terkait kebutuhan ruang terbuka hijau untuk kawasan perkotaan. Adapun kebijakan yang dimaksud yaitu peraturan Undang-undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, dalam peraturan ini disebutkan dengan jelas bahwa penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan minimal 30% dari total luas wilayah, terdiri dari 20% RTH publik seperti hutan kota, taman kota, jalur hijau sepanjang jalan, pemakaman umum, sempadan sungai dan pantai, dan 10% RTH privat yang terdiri dari kebun dan halaman rumah/gedung milik masyarakat yang ditanami tumbuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, Undang-undang ini secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang diisi oleh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah

maupun yang sengaja ditanam. Hal ini berlaku untuk setiap kawasan-kawasan perkotaan yang ada di Indonesia.

Salah satu kawasan perkotaan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat adalah Kota Cianjur yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Kota Cianjur terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas yang ada di kota. Secara administratif Kecamatan Cianjur termasuk dalam kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Cianjur. Kecamatan Cianjur juga merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp), dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Cianjur, pusat kegiatan ekonomi dan sosial budaya. Hal ini tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang pesat di Kecamatan Cianjur, mempengaruhi banyaknya pertumbuhan fisik, sosial dan ekonomi yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari timbulnya pusat-pusat aktivitas kota seperti pendidikan, perdagangan dan jasa, pelayanan kesehatan, serta timbulnya kawasan perumahan.

Dalam mengakomodir, mengatasi, dan mencegah dinamika perkembangan pembangunan yang tumbuh pesat di kawasan perkotaan, langkah yang diambil pemerintah Kabupaten Cianjur adalah dengan perwujudan penataan ruang terbuka hijau. Hal ini disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur dan menjadi salah satu program utama perwujudan penataan ruang kawasan peruntukan RTH yang ditetapkan dengan proporsi paling sedikit 30% (tiga puluh) persen dari luas kawasan perkotaan yang meliputi:

1. RTH publik yaitu taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai, dengan proporsi paling sedikit 20% (dua puluh) persen.
2. RTH privat yaitu kebun atau halaman rumah/Gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan, dengan proporsi 10% (sepuluh) persen.

Menurut Undang-Undang Penataan Ruang No.26 Tahun 2007 menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau publik merupakan yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum dan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. Sedangkan ruang terbuka hijau privat adalah kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta. Berkaitan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa RTH publik dikelola oleh pemerintah sedangkan RTH privat pengelolaanya oleh masyarakat/swasta. Maka dari itu dalam mewujudkan program perwujudan penataan ruang kawasan peruntukan RTH, langkah awal yang tepat yaitu fokus pada RTH publik terlebih dahulu. Selain karena pengelolaan dan hak miliknya dikelola oleh pemerintah, RTH publik juga secara eksisting lebih banyak ditemukan daripada RTH privat. Hal ini akan lebih mudah dikelola dan kembangkan dalam mengatasi isu perkotaan Cianjur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul dari penelitain ini akan membahas mengenai "**Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur**" untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cianjur berdasarkan jenis, sebaran, dan luasan serta apakah kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan Cianjur sudah tercukupi berdasarkan jumlah penduduk dan luas wlayah. Hal tersebut nantinya bisa menjadi salah satu alternatif atau rekomendasi kepala daerah dalam mengatasi pertumbuhan dan perkembangan pembangunan pesat di kawasan perkotaan sehingga akan mencegah terjadinya ketidakseimbangan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau publik berdasarkan jenis, luasan, dan sebaran di Kecamatan Cianjur?
2. Apakah kebutuhan ruang terbuka hijau publik sudah tercukupi berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah di Kecamatan Cianjur?

1.3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul "Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur" adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau publik dan mengidentifikasi kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cianjur. Adapun sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau publik berdasarkan jenis, luasan, dan sebaran.
2. Teridentifikasinya kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan lingkungan di kawasan perkotaan dengan memberikan salah satu alternatif atau rekomendasi kepada kepala daerah dalam mengatasi pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang cukup pesat di kawasan perkotaan Kecamatan Cianjur.

1.4. Ruang Lingkup Studi Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi eksisting ketersediaan RTH publik di Kecamatan Cianjur berdasarkan jenis, luasan, dan sebaran. Setelah itu penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan RTH di Kecamatan Cianjur berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk.

Berdasarkan kondisi eksisting ruang terbuka hijau di Kecamatan Cianjur terdapat dua jenis RTH yaitu RTH Publik dan RTH Privat yang tersebar dengan beragam pada masing-masing kelurahan/desa. Ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cianjur terdiri dari RTH Hutan Kota, RTH Taman Kota, RTH Pemakaman, RTH Lapangan, RTH Jalur Hijau

Jalan, RTH Sempadan Sungai, dan RTH Sempadan Rel K.A. Sedangkan ruang terbuka hijau privat di Kecamatan Cianjur terdiri dari RTH pekarangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka batasan masalah pada penelitian akan membahas mengenai ruang terbuka hijau publik di antaranya yaitu RTH Hutan Kota, RTH Taman Kota, RTH Pemakaman, RTH Lapangan, RTH Sempadan Sungai, dan RTH Sempadan Rel K.A.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah di Kecamatan Cianjur. Kecamatan Cianjur memiliki luas wilayah ± 2.601,9 Ha yang terdiri dari 11 kelurahan/desa. Batas administrasi Kecamatan Cianjur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mande
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cilaku
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cugenang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi** sebagai berikut.

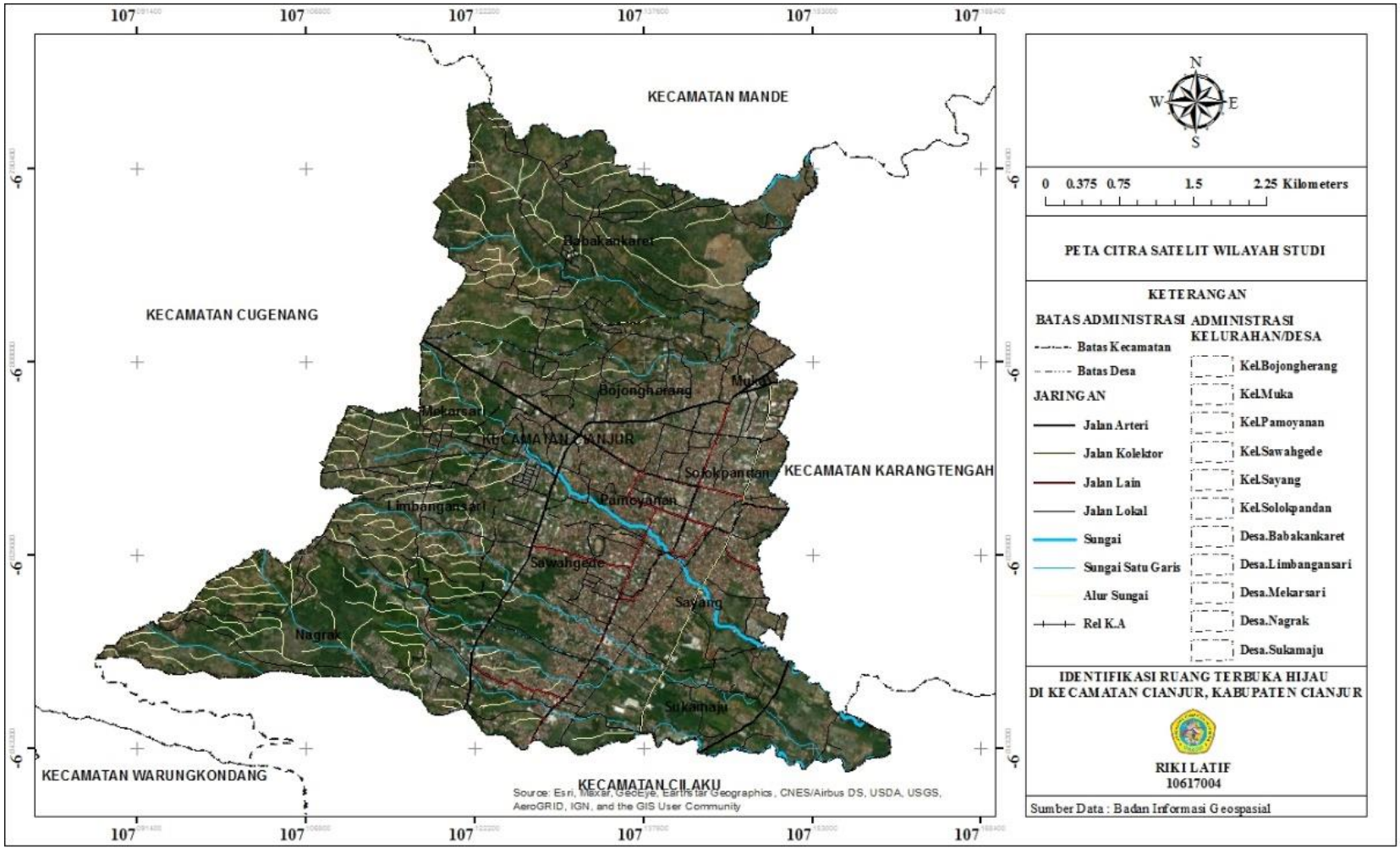

Sumber: Hasil Analisis 2021

Gambar 1. 1

Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu bertujuan untuk pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber sebagai bahan untuk melakukan analisis, pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1.5.1. Data Primer

Pengumpulan data primer bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai ruang terbuka hijau di Kecamatan Cianjur. Pengumpulan data primer dilakukan secara observasi dan pemetaan.

a. Teknik Observasi

   Teknik Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan mengadakan pengamatan di lokasi penelitian dengan maksud mengidentifikasi data melalui pengambilan data ke lapangan (survei lapangan).

b. Teknik Pemetaan

   Teknik pemetaan yang dilakukan menggunakan bantuan sofware ArcGIS 10.8 dengan melihat citra satelit. Tujuan penggunaan ArcGIS 10.8 dengan melihat citra satelit adalah untuk mendapatkan hasil gambaran peta berupa lokasi, luasan, dan sebaran RTH publik di Kecamatan Cianjur.

1.5.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pencarian data tertulis yang meliputi survei instansi dan kajian literatur. Data sekunder yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan, serta dokumen. Data ini akan saling melengkapi dengan data yang tidak terdapat dalam survei data primer. Survei instansi dilakukan pada beberapa instansi terkait sesuai data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian seperti kantor Dinas Bappeda Kabupaten Cianjur, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cianjur, dan Kantor Dinas Kecamatan Cianjur. Selain survei instansi, pengumpulan data sekunder juga dapat menggunakan kajian literatur seperti hasil studi literatur, dokumen instansi dan penelitian-penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan ruang lingkup wilayah dan substansi dalam penelitian. Untuk lebih jelas mengenai proses penelitian terkait dengan kebutuhan data dapat dilihat pada **Tabel 1.1 Matrik Kebutuhan Data** sebagai berikut.

Tabel 1. 1

Matrik Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Informasi	Survei		Teknik Analisis
			Primer	Sekunder	
1	Teridentifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	Kondisi Eksisting RTH di Kecamatan Cianjur • Jenis RTH • Luasan RTH • Sebaran RTH	• Survei Lapangan • Citra Satelit	• Penelitaian Terdahulu • Kajian Literatur • Survei Instansi	• Observasi • Pemetaan
2	Teridentifikasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau	Kebutuhan RTH: • Luas Wilayah • Jumlah Penduduk	• Survei Lapangan • Citra Satelit	• Penelitaian Terdahulu • Kajian Literatur • Survei Instansi	• Observasi • Pemetaan

Sumber: Hasil Analisis 2021

1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, terdiri atas Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Pendekatan Spasial.

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode untuk menggambarkan kondisi lapangan serta mengungkap secara akurat mengenai berbagai keadaan dalam bentuk kata, skema, dan gambar saat penelitian berlangsung (Karouw, 2019). Tujuan penggunaan metode ini

untuk mendeskripsikan kondisi eksisting ketersediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Cianjur.

b. Metode Pendekatan Spasial

Metode pendekatan spasial adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapati posisi utama dalam setiap analisis (Christiawan, 2014). Tujuan penggunaan metode ini untuk mengetahui kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau berdasarkan jenis, luasan, dan sebaran di Kecamatan Cianjur.

Untuk lebih jelas terkait dengan yang akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 1.2 Variabel Penelitian** sebagai berikut.

Tabel 1. 2

Variabel Penelitian

Karakteristik	**Komponen**	**Variabel Penelitian**	**Metode**	**Sumber**
RTH	Sasaran 1: Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	Kondisi Eksisting RTH: • RTH Publik • RTH Privat	• Deskriptif Kualititif • Pendekatan Spasial	Claryta Jeanette V. Karouw, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, (2019) 6 (3), pp. 881–891.
	Sasaran 2: Identifikasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau	Kebutuhan RTH: • Luas Wilayah • Jumlah Penduduk	• Deskriptif Kualititif	Claryta Jeanette V. Karouw, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, (2019) 6 (3), pp. 881–891.

Sumber: Hasil Analisis 2021

1.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk memberi gambaran secara keseluruhan tekait dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.2 Kerangka Berpikir** sebagai berikut.

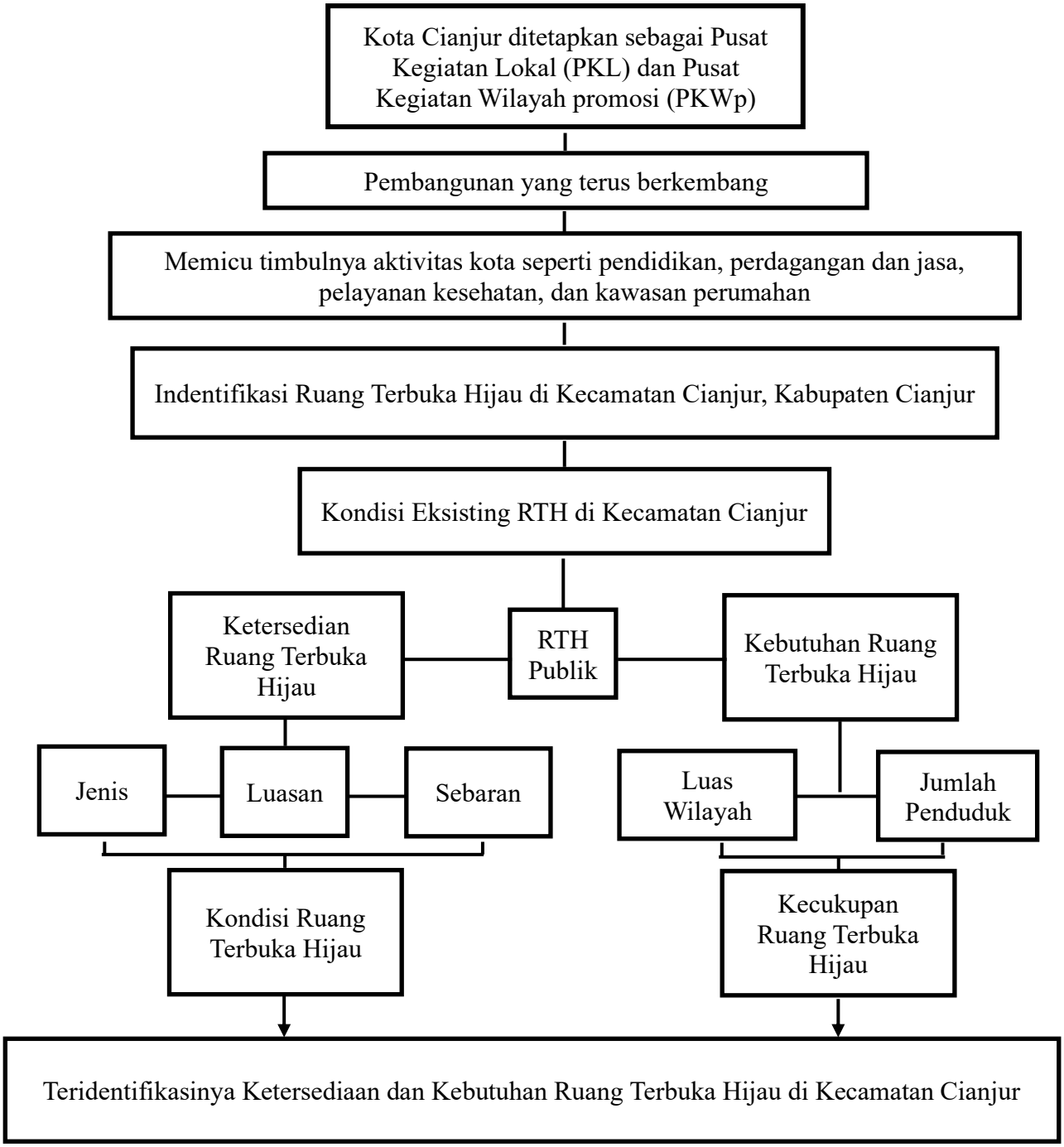

Gambar 1. 2

Kerangka Berpikir

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kerangka berpikir. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep RTH (pengertian, tujuan, fungsi dan manfaat) yang terkait dengan ruang terbuka hijau, topologi ruang terbuka hijau, dan penyediaan RTH di kawasan perkotaan (berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk), peta rencana pola ruang sebaran RTH di Kota Cianjur berdasarkan RDTR tahun 2013-2033 serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kecamatan Cianjur yang meliputi batas administrasi, kependudukan, dan tutupan lahan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil studi meliputi kondisi eksisting ketersediaan ruang terbuka hijau publik yang terdiri dari hutan kota, taman kota, pemakaman, lapangan, sempadan sungai, dan sempadan rel K.A. Serta kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang ditentukan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Cianjur.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil studi yang telah dilakukan.